

UPAYA MENINGKATKAN KEBIASAAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA POHON BACA DI SD NEGERI 106179 LIMAU MANIS

Rahmatul Hidayat¹, Qaulan Raniyah²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : rahmatulhidayat566@gmail.com, qaulanraniyah@umsu.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan pendidikan dan pembiasaan literasi sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa melalui pemanfaatan media pohon literasi di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap observasi dan persiapan (Need Assessment), tahap pelaksanaan program (Action Implementation), serta tahap evaluasi dan pelaporan (Evaluation and Reporting). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembuatan media pohon literasi, sosialisasi pentingnya membaca, pendampingan kegiatan membaca, serta penulisan informasi dan ringkasan bacaan pada media pohon literasi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media pohon literasi memperoleh respons positif dari siswa. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, menuliskan informasi dari bahan bacaan, serta menempelkan hasil kegiatan mereka pada media yang telah disediakan. Selain itu, pemberian materi mengenai pentingnya membaca membantu siswa memahami manfaat membaca dalam menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan serta menjadi salah satu upaya dalam membangun budaya membaca sejak dini. Dengan demikian, program pohon literasi dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui keterlibatan guru, pihak sekolah, dan orang tua.

Kata Kunci : Budaya Membaca, Literasi Siswa, Pohon Literasi, Minat Baca, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The low level of reading habits among elementary school students is an issue that requires attention through educational activities and literacy practices from an early age. This community service program aimed to improve students' reading interest and habits through the use of a literacy tree at SD Negeri 106179, Limau Manis Village, Tanjung Morawa District, Deli

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Serdang Regency. The implementation method employed a participatory and educational approach consisting of three stages: the observation and preparation stage (Need Assessment), the program implementation stage (Action Implementation), and the evaluation and reporting stage (Evaluation and Reporting). The activities included creating a literacy tree, providing information about the importance of reading, assisting students in reading activities, and encouraging them to write information and summaries based on their reading materials and display them on the literacy tree. The results showed that the use of the literacy tree received a positive response from students. Students demonstrated enthusiasm in participating in reading activities, writing information from reading materials, and displaying their work on the literacy tree. Furthermore, educational sessions on the importance of reading helped students understand its benefits in expanding knowledge, broadening perspectives, and improving language skills. This program provided a more engaging, interactive, and enjoyable learning experience while serving as an effort to develop reading habits from an early age. Therefore, the literacy tree program can be utilized as a supporting learning medium that should be continuously developed through the involvement of teachers, schools, and parents.

Keywords: *Reading Culture, Student Literacy, Literacy Tree, Reading Interest, Elementary School.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, kemampuan berkomunikasi, serta membangun karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan adalah membaca. Membaca merupakan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup proses memahami isi bacaan, memperoleh informasi, serta menginterpretasikan pesan yang disampaikan penulis. Menurut Rahim (2008), kemampuan membaca perlu dikembangkan secara bertahap melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak jenjang sekolah dasar menjadi langkah penting dalam membangun kemampuan literasi dan mendukung keberhasilan belajar siswa.

Budaya membaca di lingkungan sekolah perlu dibangun melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan dilakukan secara berkelanjutan. Namun, kegiatan membaca terkadang masih dianggap sebagai aktivitas pembelajaran yang monoton apabila hanya dilakukan melalui buku teks tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut dapat

memengaruhi ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan pembelajaran yang konkret, kreatif, dan melibatkan partisipasi secara langsung agar kegiatan membaca menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, sekolah perlu mengembangkan berbagai strategi dan media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca, memahami informasi, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, ditemukan bahwa kegiatan literasi membaca siswa masih perlu mendapatkan penguatan. Observasi yang dilaksanakan pada 22 Agustus 2026 difokuskan pada identifikasi minat, kebiasaan, dan kemampuan membaca siswa sebagai dasar penyusunan program pengabdian. Hasil pengamatan tersebut menjadi pertimbangan untuk menghadirkan kegiatan literasi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga menemukan adanya perbedaan kemampuan membaca dan pemahaman antarsiswa. Beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan secara langsung untuk memahami isi bacaan serta menuliskan kembali informasi yang diperoleh. Keterbatasan waktu pelaksanaan dan fasilitas pendukung kegiatan literasi juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan budaya membaca tidak cukup hanya dengan mengarahkan siswa untuk membaca, tetapi juga perlu didukung oleh media dan kegiatan yang mampu membangun ketertarikan mereka. Akar permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini meliputi perlunya variasi media pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa, serta kebutuhan terhadap pendampingan dalam memahami dan menyampaikan kembali informasi dari bahan bacaan. Apabila kondisi tersebut tidak mendapatkan perhatian, kegiatan membaca berpotensi kurang berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu program yang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pentingnya membaca, tetapi juga menyediakan sarana yang dapat digunakan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah penerapan media pohon literasi. Pohon literasi merupakan media pembelajaran visual berbentuk pohon yang bagian ranting atau daunnya dapat digunakan untuk menempelkan hasil kegiatan membaca siswa, seperti judul buku, informasi penting, ringkasan bacaan, maupun pesan yang diperoleh setelah membaca. Media ini dipilih karena bentuknya sederhana, mudah dibuat menggunakan bahan yang tersedia, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca dan menulis. Penelitian Faizza, Nisa, dan Prameswari (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pohon literasi dapat mendukung keterampilan membaca siswa sekolah dasar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Sejalan dengan hal tersebut, Irwan et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan media pohon literasi dapat menjadi salah satu strategi kreatif dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan unsur visual dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Mawarni

et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pohon literasi yang dipadukan dengan kegiatan pembelajaran membaca dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca dan memberikan motivasi kepada siswa.

Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan observasi dan persiapan, pembuatan media pohon literasi, sosialisasi mengenai pentingnya membaca, pendampingan kegiatan membaca, serta pemanfaatan pohon literasi sebagai tempat menampilkan hasil bacaan siswa. Siswa diarahkan untuk membaca bahan bacaan yang tersedia, kemudian menuliskan judul, informasi penting, ringkasan, atau pesan yang diperoleh pada lembar yang telah disediakan untuk ditempelkan pada media pohon literasi. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN memberikan pendampingan, motivasi, dan apresiasi agar siswa lebih aktif mengikuti kegiatan. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa dan berkoordinasi dengan pihak sekolah agar media yang telah dibuat dapat dimanfaatkan setelah kegiatan KKN berakhir.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung penguatan budaya membaca siswa melalui pemanfaatan media pohon literasi di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka pendek berupa meningkatnya ketertarikan dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, bertambahnya pengalaman dalam memahami serta menyampaikan kembali informasi dari bacaan, dan terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif. Dalam jangka panjang, media pohon literasi diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru dan pihak sekolah sebagai sarana pendukung kegiatan literasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan selama KKN, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan kebiasaan membaca dan penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengangkat tema penguatan budaya membaca siswa melalui program pohon literasi. Metode pelaksanaan disusun berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi dan kebutuhan literasi siswa di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik melalui penggunaan media pembelajaran sederhana, kreatif, dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah.

2.1 Rancangan dan Pendekatan Pengabdian

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dan edukatif. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi, mulai dari pengenalan program, aktivitas membaca, hingga pemanfaatan media pohon literasi. Sementara itu, pendekatan

edukatif dilakukan melalui pemberian materi, sosialisasi, pendampingan, dan pembiasaan membaca agar siswa memahami pentingnya membaca dalam menunjang proses pembelajaran.

Kegiatan ini diawali dengan identifikasi permasalahan melalui observasi terhadap minat, kebiasaan, dan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kebutuhan mitra diarahkan pada penyediaan media literasi yang menarik, kegiatan membaca yang interaktif, serta pendampingan bagi siswa dalam memahami dan menyampaikan kembali informasi dari bahan bacaan. Oleh karena itu, pohon literasi dipilih sebagai media utama karena dapat digunakan untuk menampilkan judul bacaan, informasi penting, ringkasan, dan pesan yang diperoleh siswa setelah membaca.

2.2 Lokasi, Sasaran, dan Pihak yang Terlibat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 106179, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sasaran utama kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti program literasi. Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi mahasiswa KKN sebagai pelaksana program, siswa sebagai peserta kegiatan, serta guru dan pihak sekolah sebagai mitra yang mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan penguatan budaya membaca melalui pemanfaatan media pohon literasi, meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, melatih kemampuan memahami isi bacaan, serta membiasakan siswa menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh. Selain itu, program ini diharapkan dapat menyediakan media pendukung literasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah setelah kegiatan KKN selesai.

2.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap observasi dan persiapan (Need Assessment), tahap pelaksanaan program (Action Implementation), serta tahap evaluasi dan pelaporan (Evaluation and Reporting).

2.3.1 Tahap Observasi dan Persiapan (Need Assessment)

Tahap pertama dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal dan kebutuhan siswa dalam kegiatan literasi membaca. Mahasiswa KKN melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, kebiasaan membaca siswa, minat membaca, serta kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran serta menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah proses observasi, mahasiswa menyusun rencana kegiatan, menentukan jadwal pelaksanaan, menyiapkan materi sosialisasi, serta menyediakan alat dan bahan untuk membuat media pohon literasi. Bahan yang digunakan antara lain kardus atau karton, kertas warna,

gunting, lem, spidol, dan perlengkapan pendukung lainnya. Media dirancang dalam bentuk pohon yang memiliki batang, ranting, dan bagian daun sebagai tempat menempelkan hasil kegiatan literasi siswa.

2.3.2 Tahap Pelaksanaan Program (Action Implementation)

Sosialisasi pentingnya membaca. Mahasiswa KKN memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pengertian membaca, manfaat membaca, pentingnya membangun kebiasaan membaca sejak dini, serta hubungan kegiatan membaca dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan belajar. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pembuatan dan pengenalan media pohon literasi. Mahasiswa menyiapkan dan membuat media pohon literasi menggunakan bahan sederhana yang mudah diperoleh. Setelah media selesai dibuat, siswa diperkenalkan dengan fungsi dan cara penggunaannya sebagai sarana untuk menampilkan hasil kegiatan membaca. Pelaksanaan kegiatan membaca. Siswa diarahkan untuk membaca buku atau bahan bacaan yang tersedia. Kegiatan dilakukan dengan pendampingan mahasiswa KKN agar siswa dapat memahami isi bacaan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Penulisan hasil bacaan. Setelah membaca, siswa diminta menuliskan informasi yang diperoleh, seperti judul bacaan, informasi penting, ringkasan, atau pesan yang terkandung dalam bacaan. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa dalam memahami dan menyampaikan kembali informasi secara tertulis. Pemanfaatan pohon literasi, Hasil tulisan siswa ditempelkan pada bagian daun atau ranting media pohon literasi. Dengan demikian, siswa dapat melihat dan membaca kembali hasil kegiatan literasi yang telah dilakukan bersama.

2.3.3 Tahap Pendampingan dan Penguatan Literasi

Pendampingan dilakukan selama kegiatan membaca dan pemanfaatan media pohon literasi berlangsung. Mahasiswa KKN membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, memahami isi bacaan, maupun menuliskan informasi yang diperoleh. Pendampingan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa agar setiap peserta memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi.

Selain pendampingan secara langsung, mahasiswa juga memberikan motivasi, apresiasi, tanya jawab, dan diskusi sederhana mengenai isi bacaan. Bahan bacaan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sehingga kegiatan dapat berlangsung secara menyenangkan dan tidak membebani peserta. Guru dan pihak sekolah turut dilibatkan agar media pohon literasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan membaca secara berkelanjutan.

2.3.4 Tahap Evaluasi dan Pelaporan (Evaluation and Reporting)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program serta mengidentifikasi keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan literasi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas membaca, partisipasi siswa dalam menggunakan media pohon literasi, kemampuan menuliskan informasi dari bacaan, dan

pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, mahasiswa KKN melakukan komunikasi dengan guru untuk memperoleh masukan mengenai pelaksanaan kegiatan dan kemungkinan pemanfaatan media setelah program berakhir.

Hasil pengamatan dan evaluasi kemudian didokumentasikan sebagai bahan penyusunan laporan kegiatan pengabdian. Dokumentasi meliputi proses pembuatan media pohon literasi, penyampaian materi, aktivitas membaca, pendampingan siswa, serta pemanfaatan media oleh peserta didik.

2.4 Teknik Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi program dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengamati proses dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Penilaian difokuskan pada perubahan perilaku yang dapat diamati, seperti ketertarikan mengikuti kegiatan membaca, keaktifan dalam menggunakan media pohon literasi, kemampuan memahami isi bacaan, serta kemampuan menuliskan kembali informasi yang diperoleh. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program meliputi:

No.	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
1.	Partisipasi siswa	Siswa terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan membaca.
2.	Minat membaca	Siswa menunjukkan ketertarikan mengikuti aktivitas membaca.
3.	Pemahaman bacaan	Siswa mampu menjelaskan informasi atau pesan dari bacaan.
4.	Keterampilan menulis	Siswa mampu menuliskan judul, informasi, atau ringkasan bacaan.
5.	Pemanfaatan media	Siswa dapat menggunakan pohon literasi untuk menampilkan hasil bacaan.
6.	Keberlanjutan program	Media pohon literasi dapat dimanfaatkan kembali oleh guru dan pihak sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung, dokumentasi, tanya jawab, serta pemeriksaan hasil tulisan siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan ketercapaian indikator kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi keterlibatan dan perkembangan aktivitas literasi siswa selama program berlangsung. Pengukuran dalam kegiatan ini bersifat deskriptif dan tidak menggunakan perhitungan statistik atau persentase peningkatan karena tidak tersedia data tes awal dan tes akhir yang terukur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Program Kerja Utama

Program kerja utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembuatan dan pemanfaatan media Pohon Literasi untuk memperkuat budaya membaca siswa di SD Negeri 106179, Desa Limau Manis. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui media pembelajaran yang sederhana, kreatif, dan menarik. Pelaksanaan program didasarkan pada hasil observasi awal terhadap minat dan kemampuan membaca siswa serta kebutuhan sekolah terhadap media pendukung kegiatan literasi. Sebelum penulis membuat media Pohon Literasi, terlebih dahulu menyampaikan edukasi tentang literasi itu sendiri.



Gambar 1.1 Edukasi Tentang Literasi Membaca Terhadap Siswa di SD Negeri 106179

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan media Pohon Literasi, pengenalan manfaat membaca, pelaksanaan aktivitas membaca, hingga pendampingan dan evaluasi. Media dibuat menggunakan bahan sederhana, seperti kardus atau karton, kertas warna, gunting, lem, dan spidol. Bentuk pohon dilengkapi dengan batang, ranting, serta daun yang digunakan sebagai tempat menempelkan hasil kegiatan literasi siswa.

Setelah media selesai dibuat, mahasiswa KKN memperkenalkan fungsi dan cara penggunaannya kepada siswa. Siswa diarahkan untuk membaca buku atau bahan bacaan yang tersedia, kemudian menuliskan judul bacaan, informasi penting, ringkasan, atau pesan yang diperoleh dari bacaan pada lembar yang telah disediakan. Hasil tulisan tersebut selanjutnya ditempelkan pada bagian pohon literasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya melakukan aktivitas membaca, tetapi juga berlatih memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa media Pohon Literasi berhasil dibuat dan dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan membaca. Siswa memberikan respons positif dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, mulai dari membaca bahan bacaan, menuliskan informasi, hingga menempelkan hasil tulisan pada media yang telah disediakan. Aktivitas tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena siswa terlibat secara langsung dalam proses literasi.

3.2 Capaian Kegiatan

Capaian program dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu tersedianya media pembelajaran literasi, keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, kemampuan siswa dalam menuliskan informasi dari bacaan, serta tersedianya sarana yang dapat dimanfaatkan kembali oleh pihak sekolah. Secara lebih rinci, capaian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Capaian Program Kerja Utama Pohon Literasi.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pelaksanaan
1.	Ketersediaan media literasi	Media Pohon Literasi berhasil dibuat menggunakan bahan sederhana, seperti kardus atau karton, kertas warna, lem, gunting, dan spidol.
2.	Pengenalan budaya membaca	Siswa memperoleh penjelasan mengenai pentingnya membaca dan manfaat kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Keterlibatan dalam kegiatan membaca	Siswa mengikuti kegiatan membaca bahan bacaan yang tersedia dengan pendampingan mahasiswa KKN.
4.	Pemahaman isi bacaan	Siswa diarahkan untuk menemukan informasi penting, memahami isi bacaan, serta menyampaikan kembali pesan yang diperoleh.
5.	Keterampilan menulis	Siswa berlatih menuliskan judul, informasi penting, ringkasan, atau pesan dari bahan bacaan.
6.	Pemanfaatan media Pohon Literasi	Hasil tulisan siswa ditempelkan pada bagian pohon literasi sehingga dapat dilihat dan dibaca bersama.
7.	Keberlanjutan program	Media yang telah dibuat dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai pendukung kegiatan membaca setelah program KKN selesai.

Berdasarkan Tabel 1, capaian program tidak hanya terlihat dari keberhasilan pembuatan media, tetapi juga dari pemanfaatannya dalam kegiatan membaca dan menulis. Pohon Literasi menjadi sarana bagi siswa untuk menampilkan hasil kegiatan membaca secara visual. Setiap tulisan yang ditempelkan pada pohon menunjukkan keterlibatan siswa dalam mengolah informasi dari bahan bacaan. Dengan demikian, kegiatan literasi dilaksanakan melalui rangkaian aktivitas yang saling berkaitan, yaitu membaca, memahami, menulis, dan menyampaikan kembali informasi.



Gambar 1. Kegiatan Membuat Pohon Literasi SD 106179 Limau Manis

Gambar 1 memperlihatkan hasil media Pohon Literasi yang digunakan sebagai tempat menampilkan hasil aktivitas membaca siswa. Penggunaan bentuk pohon dan daun berwarna menjadi unsur visual yang membuat hasil kegiatan literasi dapat ditampilkan secara menarik. Media tersebut juga memungkinkan siswa melihat hasil pekerjaan mereka dan hasil pekerjaan teman-temannya sehingga kegiatan membaca dan menulis memiliki bentuk apresiasi yang dapat diamati secara langsung.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Penguatan Minat dan Motivasi Membaca Siswa

Penerapan media Pohon Literasi merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kegiatan membaca yang lebih menarik bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan sebagai aktivitas menerima informasi dari buku, tetapi juga dikombinasikan dengan aktivitas menulis dan menampilkan hasil bacaan. Pola kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Respons positif dan antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa media yang bersifat visual dan melibatkan aktivitas langsung dapat menjadi pendukung dalam membangun ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Siswa memiliki kesempatan untuk melihat hasil pekerjaannya ditempelkan pada pohon literasi. Hal tersebut dapat memberikan rasa senang dan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan. Meskipun demikian, antusiasme selama kegiatan belum dapat diartikan sebagai peningkatan minat baca jangka panjang karena diperlukan pengamatan berulang untuk mengetahui keberlanjutan kebiasaan tersebut.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Irwan et al. (2025), yang membahas penerapan media pohon literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penggunaan media yang menarik dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung pembiasaan membaca. Dengan demikian, program Pohon Literasi di SD Negeri 106179 telah memberikan pengalaman awal yang positif dalam memperkenalkan kegiatan membaca melalui pendekatan yang kreatif dan partisipatif.

3.3.2 Peningkatan Keterampilan Memahami dan Menyampaikan Informasi

Selain diarahkan untuk meningkatkan ketertarikan membaca, program ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk melatih pemahaman terhadap isi bacaan. Setelah membaca buku atau bahan bacaan, siswa diminta menuliskan informasi penting, judul bacaan, ringkasan, atau pesan yang diperoleh. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk memperhatikan isi bacaan dan menentukan informasi yang dianggap penting.

Kegiatan menuliskan kembali informasi dari bahan bacaan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berbahasa, khususnya membaca dan menulis. Siswa tidak hanya diminta menyelesaikan bacaan, tetapi juga berlatih mengungkapkan pemahamannya melalui tulisan sederhana. Hal ini sesuai dengan pandangan Tarigan (2008) bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan proses memperoleh dan memahami informasi melalui tulisan.

Dalam pelaksanaannya, kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan menyampaikan kembali informasi dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, pendampingan mahasiswa KKN diperlukan agar siswa yang mengalami kesulitan tetap dapat mengikuti kegiatan. Mahasiswa memberikan arahan mengenai cara menemukan informasi penting dan membantu siswa menyusun ringkasan atau pesan dari bacaan. Pendekatan pendampingan ini membuat kegiatan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

3.3.3 Efektivitas Media Pohon Literasi sebagai Sarana Pembelajaran

Media Pohon Literasi memiliki keunggulan karena dibuat menggunakan bahan yang sederhana, mudah diperoleh, dan relatif mudah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Penggunaan kardus atau karton, kertas warna, lem, gunting, dan spidol menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi tidak selalu membutuhkan fasilitas pembelajaran yang mahal. Kreativitas dalam mengolah bahan sederhana dapat menghasilkan media yang memiliki fungsi edukatif.

Keunggulan lainnya adalah media ini menggabungkan unsur visual dengan aktivitas pembelajaran. Bagian daun pada pohon dapat digunakan untuk menampilkan judul buku, ringkasan, informasi, maupun pesan dari bacaan. Hasil pekerjaan siswa kemudian menjadi bagian dari media yang dapat diamati bersama. Dengan cara tersebut, Pohon Literasi tidak hanya berfungsi sebagai hiasan kelas, tetapi juga sebagai sarana untuk mendokumentasikan aktivitas membaca siswa.

Temuan pelaksanaan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Faizza et al. (2025) mengenai penggunaan media pohon literasi pada keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, Mawarni et al. (2025) juga membahas efektivitas pembelajaran membaca dan media pohon literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut relevan sebagai landasan bahwa media Pohon Literasi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran membaca. Namun, keberhasilan program di SD Negeri

106179 dalam kegiatan ini dinilai berdasarkan pengamatan pelaksanaan dan respons siswa, bukan berdasarkan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan.

3.3.4 Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Mitra

Program Pohon Literasi disusun berdasarkan hasil observasi awal terhadap lingkungan belajar, minat membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Hasil observasi tersebut menjadi dasar pemilihan media yang sederhana, menarik, serta dapat digunakan secara langsung oleh siswa. Dengan demikian, solusi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan mitra, yaitu tersedianya media pendukung yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah.

Pendekatan partisipatif dan edukatif juga mendukung kesesuaian program dengan kebutuhan siswa. Mahasiswa KKN tidak hanya membuat media, tetapi turut memperkenalkan manfaat membaca, mendampingi siswa selama kegiatan, memberikan motivasi, dan memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan siswa. Keterlibatan siswa dalam membaca dan menempelkan hasil tulisan membuat mereka menjadi pelaku utama dalam kegiatan, bukan sekadar penerima materi.

Berdasarkan pelaksanaan tersebut, program telah menjawab kebutuhan mitra dalam bentuk penyediaan media literasi dan pelaksanaan aktivitas membaca yang lebih bervariasi. Dampak yang dapat diidentifikasi secara langsung adalah tersedianya media Pohon Literasi, keterlibatan siswa dalam kegiatan, serta adanya hasil tulisan yang berkaitan dengan bahan bacaan. Adapun dampak jangka panjang terhadap kebiasaan membaca dan kemampuan akademik siswa masih memerlukan pemantauan lebih lanjut.

3.3.5 Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Pelaksanaan program Pohon Literasi didukung oleh beberapa faktor yang membantu kelancaran kegiatan. Salah satunya adalah penggunaan bahan dan alat yang sederhana sehingga media dapat dibuat tanpa memerlukan biaya yang besar. Kreativitas mahasiswa KKN dalam merancang media juga menjadi faktor penting karena bentuk pohon yang dilengkapi daun berwarna dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, menulis, dan menempelkan hasil pekerjaan turut mendukung pelaksanaan program.

Di samping faktor pendukung tersebut, pelaksanaan program juga memiliki keterbatasan. Perbedaan kemampuan membaca dan memahami bacaan di antara siswa menyebabkan proses pendampingan perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang belum terbiasa merangkum bacaan membutuhkan arahan lebih lanjut dalam menentukan informasi penting. Waktu pelaksanaan KKN yang terbatas juga menjadi tantangan karena pembentukan kebiasaan membaca membutuhkan pembiasaan secara terus-menerus, bukan hanya melalui satu rangkaian kegiatan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa KKN memberikan pendampingan secara langsung, menjelaskan kembali isi bacaan apabila diperlukan, serta memberikan motivasi dan

apresiasi kepada siswa. Penggunaan media sederhana juga menjadi solusi terhadap keterbatasan sarana karena pembuatannya dapat disesuaikan dengan bahan yang tersedia. Upaya tersebut membantu siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Tabel 2. Faktor Pendukung, Kendala, dan Solusi Pelaksanaan Program

No.	Aspek	Uraian
1.	Faktor pendukung	Bahan pembuatan media mudah diperoleh dan dapat menggunakan perlengkapan sederhana.
2.	Faktor pendukung	Media Pohon Literasi memiliki bentuk visual yang menarik dan dapat digunakan bersama-sama.
3.	Faktor pendukung	Siswa menunjukkan respons positif dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan literasi.
4.	Kendala	Kemampuan membaca dan memahami bacaan setiap siswa berbeda-beda.
5.	Kendala	Sebagian siswa membutuhkan arahan dalam menemukan informasi penting dan menuliskan ringkasan.
6.	Kendala	Waktu pelaksanaan KKN terbatas sehingga pembiasaan membaca jangka panjang belum dapat diamati.
7.	Solusi	Memberikan pendampingan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
8.	Solusi	Menggunakan bahan sederhana serta memberikan motivasi dan apresiasi terhadap hasil pekerjaan siswa.

3.3.6 Keberlanjutan Program (*Sustainability*)

Keberlanjutan program Pohon Literasi menjadi salah satu hal penting agar manfaat kegiatan tidak berhenti setelah mahasiswa KKN menyelesaikan pengabdian. Media yang telah dibuat dapat dimanfaatkan kembali oleh guru dan siswa sebagai sarana pendukung kegiatan membaca di sekolah. Guru dapat mengintegrasikan penggunaannya ke dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia maupun aktivitas literasi lainnya.

Penggunaan media dapat dilanjutkan dengan membiasakan siswa membaca buku secara berkala, menuliskan judul dan ringkasan bacaan, kemudian menempelkan hasil tulisan pada bagian pohon literasi. Guru juga dapat memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan siswa agar mereka tetap termotivasi untuk membaca. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara rutin, Pohon Literasi berpotensi menjadi salah satu sarana pembiasaan membaca di lingkungan sekolah.

Selain itu, program ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variasi aktivitas, seperti menulis pesan moral, membuat ulasan buku sederhana, menceritakan kembali isi bacaan, dan memperbarui daun literasi berdasarkan buku yang telah dibaca. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperluas manfaat media, tidak hanya untuk meningkatkan

ketertarikan membaca, tetapi juga untuk melatih keterampilan menulis dan kemampuan menyampaikan pendapat.

Keberlanjutan program membutuhkan keterlibatan pihak sekolah, khususnya guru, agar media yang telah dibuat tetap digunakan dan dirawat. Dukungan orang tua juga dapat memperkuat pembiasaan membaca melalui kegiatan membaca di rumah. Dengan kerja sama antara sekolah dan keluarga, program Pohon Literasi berpotensi menjadi kegiatan literasi yang berkelanjutan.

3.3.7 Analisis Tingkat Keberhasilan Program

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan kegiatan, program Pohon Literasi telah mencapai beberapa sasaran yang ditetapkan, terutama dalam penyediaan media literasi, pelaksanaan kegiatan membaca, dan keterlibatan siswa dalam menuliskan informasi dari bahan bacaan. Keberhasilan tersebut terlihat dari tersedianya media yang dapat digunakan, respons positif siswa, serta terlaksananya aktivitas membaca dan menulis dengan pendampingan mahasiswa KKN.

Penilaian keberhasilan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa, aktivitas membaca, pemahaman isi bacaan, dan hasil tulisan. Oleh karena itu, hasil program tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan atau nilai statistik karena laporan kegiatan tidak menyediakan data pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah program.

Tabel 3. Evaluasi Capaian Program Berdasarkan Indikator Kegiatan

No	Indikator keberhasilan	Hasil pengamatan	Keterangan
1.	Ketersediaan media Pohon Literasi	Media berhasil dibuat dan digunakan dalam kegiatan literasi.	Tercapai
2.	Partisipasi siswa	Siswa terlibat dalam aktivitas membaca dan menempelkan hasil tulisan.	Terlaksana
3.	Ketertarikan terhadap kegiatan membaca	Siswa menunjukkan respons positif dan antusiasme selama kegiatan.	Terlihat selama pelaksanaan
4.	Pemahaman isi bacaan	Siswa diarahkan untuk menemukan informasi dan pesan dari bacaan.	Dilatih melalui pendampingan
5.	Keterampilan menulis	Siswa menuliskan judul, informasi, ringkasan, atau pesan bacaan.	Terlaksana
6.	Keberlanjutan penggunaan media	Media dapat dimanfaatkan kembali oleh guru dan siswa.	Memerlukan tindak lanjut sekolah

Secara keseluruhan, program kerja utama Pohon Literasi dapat dinilai terlaksana dengan baik berdasarkan indikator pelaksanaan yang telah ditetapkan. Program ini memberikan kontribusi berupa penyediaan media pembelajaran kreatif dan pengalaman literasi yang

melibatkan siswa secara aktif. Meskipun belum tersedia data kuantitatif untuk membuktikan besarnya peningkatan minat dan kemampuan membaca, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh respons positif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aktivitas membaca serta menulis.

Dengan demikian, program Pohon Literasi dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan penguatan budaya membaca di sekolah dasar. Keberhasilan jangka panjangnya akan sangat bergantung pada konsistensi penggunaan media, pendampingan guru, ketersediaan bahan bacaan, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kerja utama Pohon Literasi di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis, dapat disimpulkan bahwa program ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung penguatan budaya membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan media Pohon Literasi menjadi salah satu solusi kreatif untuk menciptakan kegiatan membaca yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk membaca, tetapi juga dilatih memahami isi bacaan, menuliskan informasi penting, membuat ringkasan sederhana, serta menyampaikan kembali pesan yang diperoleh dari bahan bacaan.

Pelaksanaan program menunjukkan adanya respons positif dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Selain itu, tersedianya media Pohon Literasi memberikan manfaat bagi sekolah sebagai sarana pendukung pembelajaran membaca dan menulis. Program ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi serta menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat dibuat menggunakan bahan sederhana dan mudah diperoleh.

Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya pengembangan media pembelajaran kreatif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembiasaan membaca sejak dini. Media Pohon Literasi berpotensi dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah sebagai bagian dari kegiatan literasi. Namun, pelaksanaan program masih memiliki keterbatasan, terutama waktu pengabdian yang relatif singkat dan belum adanya pengukuran kuantitatif untuk mengetahui peningkatan minat serta kemampuan membaca siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan program perlu didukung dengan penggunaan media secara rutin dan pendampingan berkelanjutan dari pihak sekolah.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Pohon Literasi di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis, pihak sekolah dan guru diharapkan dapat melanjutkan penggunaan media Pohon Literasi sebagai sarana pendukung kegiatan membaca

secara rutin. Guru dapat mengajak siswa membaca buku, menuliskan informasi penting, serta menempelkan hasil bacaan pada media tersebut agar budaya membaca dapat terus dikembangkan di lingkungan sekolah.

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Selain membaca, siswa juga perlu membiasakan diri memahami isi bacaan, menuliskan informasi yang diperoleh, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya menjadi aktivitas selama program KKN berlangsung, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua dan masyarakat diharapkan turut memberikan dukungan terhadap pembentukan budaya membaca sejak dini. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, memberikan kesempatan untuk membaca di rumah, serta memberikan motivasi agar anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan literasi.

Bagi mahasiswa dan pelaksana pengabdian berikutnya, program Pohon Literasi diharapkan dapat dikembangkan melalui kegiatan yang lebih bervariasi, seperti membaca bersama, membuat rangkuman buku, menceritakan kembali isi bacaan, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca. Pelaksanaan program juga sebaiknya dilakukan dalam waktu yang lebih panjang agar perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa dapat diamati secara lebih optimal.

Melalui kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, masyarakat, dan mahasiswa, program Pohon Literasi diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam membangun budaya membaca serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Desa Limau Manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizza, Z., Nisa, L. A. K., & Prameswari, N. K. (2025). Penggunaan media pohon literasi pada keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri 202 Gresik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31098>.
- Irwan, I., Sumantri, S., Ridwan, M., Faslia, F., Manan, M., Gawise, G., Lusmawati, L., & Citra, D. (2025). Penerapan media pohon literasi untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 936-942. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2268>.
- Mawarni, K. B., Julianti, E. S., Sulangkar, G., & Kurniasari, E. (2025). Efektivitas pembelajaran membaca dan media pohon literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(2), 380-386. <https://doi.org/10.29103/jmm.v4i02.24704>.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.